

ABSTRAK

Mata pencaharian masyarakat di pedesaan didominasi oleh petani seperti sayur-sayuran, padi, tembakau, hingga kopi. Fungsi dan manfaat kawasan pertanian di desa selama belum mendapatkan perhatian, padahal dapat menjadi suatu potensi yang cukup besar. Salah satunya desa wisata berkonsep agrowisata yang mampu berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal dan mampu meningkatkan daya tarik desa. Salah satunya yaitu Desa Hakim Bale Bujang yang berada di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah 4 km² yang didalamnya memiliki kawasan wisata Bur Telege seluas 0,15 km², lahan tersebut belum semuanya dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Kawasan ini telah berhasil dalam melakukan pengembangan agrowisata dilihat dari lonjakan jumlah pengunjung di akhir pekan mencapai 2000 hingga 3000 pengunjung. Bur Telege berada diatas bukit yang mampu memberikan panorama alam hutan pinus, kota Takengon dari ketinggian dan danau lut tawar yang menjadi ikon kabupaten Aceh Tengah. Hal tersebut menjadikan Desa Hakim Bale Bujang berpotensi untuk dikembangkan lagi agar menjadi wisata berbasis agro yang dapat meningkatkan pemasukan desa hingga masyarakatnya. Namun dalam upaya meningkatkan pemanfaatan potensi tersebut sangat diperlukan partisipasi masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Tengah sudah tertuang didalam peraturan daerah Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2036 yaitu bertujuan untuk mewujudkan Kabupaten Aceh Tengah sebagai kawasan agrobisnis, pariwisata dan jasa berbasis kelestarian alam. Berdasarkan permasalahan serta potensi yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Bur Telege di Desa Hakim Bale Bujang, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah". Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis scoring. Analisis ini menggunakan data hasil wawancara yang dinilai kemudian dilakukan pembobotan dan pengklasifikasian. Analisis tersebut dilakukan dengan pengklasifikasian menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata di Bur Telege. Hasil dari perhitungan scoring skala likert tersebut, kemudian dilakukan analisis menggunakan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tahap partisipasi menurut Wilcox, yaitu inisiasi, persiapan, partisipasi, dan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada setiap tahap, partisipasi masyarakat tinggi. Pada tahap inisiasi menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat 62,5%, pada tahap persiapan tingkat partisipasi masyarakat 95%, pada tahap partisipasi tingkat partisipasi masyarakat 75%, dan pada tahap keberlanjutan tingkat partisipasi 95%. Rata-rata tingkat partisipasi masyarakat adalah 88,25% dengan klasifikasi partisipasi tinggi

Kata Kunci: Agrowisata, Bur Telege, desa wisata, pariwisata, partisipasi masyarakat